

LAPORAN AKHIR
PROGRAM PENGABDIAN MASYARAKAT



**PENDAMPINGAN ANAK JALANAN DI BIDANG
PENDIDIKAN DAN PENGEMBANGAN DIRI
DI KOMUNITAS RELAWAN ILALANG SEJAHTERA**

PELAKSANA:

**ANITA ASNAWI
M. ARFANI**

**NIDN: 0729047101
NIDN: 0731126401**

UNIVERSITAS Dr. SOETOMO SURABAYA

Desember, 2018

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Pengabdian : Pendampingan Anak Jalanan di Bidang Pendidikan dan Pengembangan Diri di Komunitas Relawan Ilalang Sejahtera
2. Nama Mitra : Komunitas Relawan Ilalang Sejahtera
3. Ketua Tim Pengusul
 - a. Nama : Anita Asnawi, S.Sos., MM.
 - b. NIDN : 0729047101
 - c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
 - d. Program Studi : D III Kesekretariatan
 - e. Bidang Keahlian : Etika Profesi dan Pengembangan Diri
 - f. Alamat surel/email : anita.asnaw@gmail.com
4. Anggota Tim Pengusul
 - a. Jumlah Anggota : 2 orang (1 orang Dosen, 1 orang mahasiswa)
 - b. Nama Anggota I/ Bidang Keahlian : M. Arfani / Pemasaran, Kepemimpinan
 - c. Nama Anggota II/ Bidang Keahlian : Farisa Maghina / Mahasiswa D III
 - d. Jumlah Mahasiswa yang Terlibat : 1 orang
5. Lokasi Kegiatan/Mitra :
 - a. Wilayah Mitra (Desa/Kecamatan) : Dusun Tani Nelayan, Desa Pepe, Kec. Sedati
 - b. Kabupaten : Sidoarjo
 - c. Propinsi : Jawa Timur
 - d. Jarak PT ke lokasi mitra (Km) : 25 km
6. Luaran yang Dihasilkan : (1) membangun kesadaran anak jalanan meneruskan sekolah;(2) meningkatnya kesadaran akan hak identitas anak;(3) terbentuknya taman bacaan.
7. Jangka Waktu Pelaksanaan : 1 Bulan
8. Biaya Total : Rp. 3.000.000,00
 - Sumber DIPA UNITOMO : Rp.
 - Sumber Pemda : Rp.
 - Sumber CSR : Rp.
 - Sumber Lain (Fakultas/Mandiri) : Rp. 3.000.000,00

Mengetahui,
Dekan

Surabaya, Desember 2018
Pelaksana,

Dr. Amirul Mustofa, M.Si.
NPP. 91.01.1.085

Anita Asnawi, S.Sos.,MM.
NPP.99.01.1.309

Mengetahui,
Ketua Lembaga Pengabdian

Dr. Dra. Sulis Janu Hartati, M.T.
NPP. 15.01.1.452

RINGKASAN

Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini ada tiga. Pertama, mengurangi jam bekerja anak di jalan (anak jalanan). Kedua, meningkatkan praktek perlindungan hak anak dalam bidang pendidikan. Ketiga membangun rasa kepedulian akan masalah sosial dan meningkatkan minat penelitian akademisi/dosen yang bermanfaat bagi penyelesaian permasalahan anak jalanan. Lokasi pengabdian ini terutama dipusatkan di Rumah Belajar Komunitas Relawan Ilalang Sejahtera. Pendampingan dilaksanakan selama empat bulan. Metode yang digunakan meliputi tiga hal. Pertama, menciptakan berbagai kegiatan belajar dan bermain sehingga anak merasa senang dan mengurangi jam bekerja anak di jalan. Kedua, memberikan pelatihan pengembangan diri untuk meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi berprestasi. Ketiga, menyediakan fasilitas yang menunjang kegiatan pembelajaran bagi anak jalanan. Hasil dan luaran yang dicapai adalah (1) membangun kesadaran anak jalanan dan orang tuanya akan pentingnya pendidikan anak dengan harapan kedepan mereka bisa meneruskan sekolah, baik secara formal maupun informal melalui Kejar Paket, di level pendidikan selanjutnya; (2) meningkatnya kesadaran akan hak identitas anak; (3) terbentuknya taman bacaan.

PRAKATA

Hanya atas izin Allah SWT, laporan hasil Pengabdian pada Masyarakat (PpM) yang saya laksanakan secara mandiri ini dapat saya selesaikan pada semester Gasal Tahun Akademik 2018/2019.

Topik pendampingan terhadap anak jalanan dilaksanakan dalam PpM ini berdasarkan pada adanya permintaan dari Komunitas Relawan Ilalang Sejahtera yang berlokasi di Sidoarjo. Komunitas tersebut dibentuk atas dasar keprihatinan akan banyaknya anak jalanan, khususnya yang berlokasi di sekitar Terminal Purabaya. Dalam perkembangan kegiatan pendampingan Komunitas tersebut melihat adanya kebutuhan untuk memberikan bekal pemberdayaan diri terhadap anak-anak jalanan tersebut.

Merupakan suatu kebahagiaan apabila saya bisa berpartisipasi dan bisa lebih banyak memberi manfaat dan inspirasi kepada pihak-pihak yang membutuhkan tersebut.

Terimakasih.

Surabaya, Desember 2018

Anita Asnawi

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Sampul	i
Halaman Pengesahan	ii
Ringkasan	iii
Prakata	iv
Daftar Isi	v
BAB 1. PENDAHULUAN	
1.1. Analisis Situasi	1
1.2. Permasalahan Mitra	2
BAB 2. TARGET & LUARAN	5
BAB 3. METODE PELAKSANAAN	6
BAB 4. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI	9
BAB 5. SIMPULAN DAN SARAN	10
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Analisis Situasi

Perkembangan kota di segala bidang tidak hanya memberikan nuansa positif bagi kehidupan masyarakat, namun juga melahirkan persaingan hidup sehingga muncul fenomena kehidupan yang berujung pada kemiskinan. Kota yang padat penduduk dan banyaknya keluarga yang bermasalah telah membuat makin banyaknya anak yang terlantar, kurang gizi, kurang perhatian, kurang pendidikan, kurang kasih sayang dan kehangatan jiwa, serta kehilangan hak untuk bermain, bergembira, bermasyarakat dan hidup merdeka. Bahkan banyak kasus yang menunjukkan meningkatnya penganiayaan terhadap anak-anak mulai dari tekanan bathin, kekerasan fisik, hingga pelecehan seksual, baik oleh keluarga sendiri, teman, maupun orang lain.

Tak bisa dipungkiri bahwa persoalan anak jalanan belakangan telah menjadi fenomena sosial dalam kehidupan kota besar. Kehadiran mereka seringkali dianggap sebagai cermin kemiskinan kota. Di mata sebagian anggota masyarakat, keberadaan anak jalanan hingga kini masih dianggap sebagai “limbah” kota yang harus disingkirkan (Mangkoesapoetra, 2005). Eksistensi mereka dirasakan mengganggu kenyamanan dan keamanan berlalu lintas dan sering kali dituduh melakukan tindakan kriminal, seperti mencopet atau menodong. Ditambah lagi adanya kecurigaan bahwa anak jalanan dikendalikan oleh sindikat tertentu membuat keberadaan anak jalanan di kota-kota besar menjadi duri yang tidak menyenangkan.

Seseorang bisa dikatakan anak jalanan bila berumur dibawah 18 tahun yang menggunakan jalanan sebagai tempat mencari nafkah dan berada di jalan lebih dari 6 jam sehari. Ada beberapa tipe anak jalanan, yaitu: 1) anak jalanan yang masih memiliki orang tua dan tinggal dengan orang tua, 2) anak jalanan yang masih memiliki orang tua tapi tidak tinggal dengan orang tua, 3) anak jalanan yang sudah tidak memiliki orang tua tapi

tinggal dengan keluarga, dan 4) anak jalanan yang sudah tidak memiliki orang tua dan tidak tinggal dengan keluarga. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang turun menjadi anak jalanan sebagian besar berpendidikan rendah (W. Nurhadjatmo, 2004).

Anak jalanan umumnya berasal dari keluarga yang pekerjaannya berat dan ekonominya lemah. Anak jalanan tumbuh dan berkembang dengan latar belakang kehidupan jalanan dan akrab dengan kemiskinan, penganiayaan, dan hilangnya kasih sayang dari orang tua, saudara maupun temantemanya, sehingga memberatkan jiwa dan membuatnya berperilaku negatif. Masalah sosial anak jalanan berkaitan dengan ketidakmampuan anak memperoleh haknya, sebagaimana diatur oleh konvensi hak anak. Juga disebabkan kurangnya aksesibilitas anak, akibat berbagai keterbatasan sarana dan prasarana yang ada, baik di rumah dan di lingkungan sekitarnya untuk dapat bermain dan berkembang sesuai dengan masa pertumbuhannya. Selain itu, masalah sosial anak jalanan berkaitan pula dengan ketidakmampuan orang tua atau keluarga dalam memenuhi kebutuhan dasar anak.

Melihat fenomena anak jalanan ini, banyak pihak, salah satunya adalah Komunitas Relawan Ilalang Sejahtera, yang telah berusaha untuk menangani permasalahan anak jalanan. Anak jalanan di wilayah Terminal Purabaya, Waru Sidoarjo merupakan kelompok target dari kegiatan pengabdian masyarakat ini. Sebagian dari mereka adalah penduduk di wilayah Sidoarjo maupun pendatang dari luar Sidoarjo seperti dari Madiun, Trenggalek, Jember. Mereka memiliki keluarga (orang tua) dan berdomisili tetap. Anak-anak tersebut bekerja di jalan, baik sebagai pengemis, pengamen atau penjaja dagangan seperti tissue, permen, minuman, tempat sampah dan lain-lain. Sebagian besar dari mereka pernah mengenyam pendidikan tetapi banyak yang drop out dari sekolah. Sejauh informasi yang didapat, drop out sekolah tersebut dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan

rendahnya kesadaran orang tua. Disamping itu juga dipengaruhi faktor lingkungan pergaulan.

Komunitas Ilalang Sejahtera terbentuk lima tahun yang lalu, tepatnya pada tahun 2012, karena adanya keprihatinan terhadap para anak jalanan di wilayah Terminal Purabaya dan sekitarnya sehingga sudah mengenal dengan baik karakter dan situasi dari anak jalanan di wilayah tersebut. Karena berbasis relawan, komunitas ini belum memiliki tempat kegiatan yang permanen. Pusat pengelolaan kegiatan komunitas ini beberapa kali berpindah tempat, dan saat ini berpusat di rumah salah satu relawan komunitas tersebut, di daerah Waru Sidoarjo.

Kegiatan pengabdian ini akan diintegrasikan dengan kegiatan pemberdayaan anak jalanan yang dilakukan oleh Komunitas tersebut. Tujuannya adalah memadukan sumberdaya dan informasi untuk menyatukan gerak dalam bentuk kegiatan kerjasama dan saling mengisi dalam memberdayakan anak jalanan. Dengan demikian kegiatan pengabdian akan lebih efisien dari segi waktu dan lebih berdaya guna. Target awal kegiatan pengabdian adalah anak jalanan yang berada dalam pendampingan para relawan dalam Komunitas Ilalang Sejahtera. Setelah dikenal dan diterima baik komunitas serta mengenal karakteristik anak jalanan secara umum maka jangkauan pengabdian akan diperluas.

1.2. Permasalahan Mitra

Persoalan menyangkut dua hal. Pertama terkait dengan anak yang banyak bekerja di jalanan. Anak bekerja di Jalanan merupakan salah satu bentuk pekerjaan terburuk anak yang dilarang UU RI no. 1 Tahun 2000. Disamping itu, juga merupakan bentuk pelanggaran praktek hak anak yang diatur dalam Undang-undang Perlindungan Anak, UU RI no 23 Tahun 2002 yang dirubah melalui UU RI No. 35 Tahun 2014. Anak jalanan

bukan hanya tereksplorasi secara ekonomi tetapi juga mengalami dampak fisik dan psikologis yang mengganggu tumbuh kembang anak. Jalanan merupakan tempat yang tidak aman karena banyaknya kendaraan yang bisa menimbulkan kecelakaan. Selain itu, juga tidak aman dalam konteks kesehatan anak karena resiko terpapar asap jalanan. Lebih dari kedua hal tersebut, hidup di jalanan juga menyebabkan anak berada dalam situasi yang bersentuhan dengan kekerasan baik secara fisik maupun seksual serta lingkungan yang tidak sehat untuk tumbuh kembang seperti alkohol. Menarik anak dari jalan atau mencegah anak bekerja di jalanan menjadi hal yang sangat krusial.

Persoalan kedua adalah seperti telah dipaparkan sebelumnya, yaitu pendidikan. Anak-anak yang bekerja di jalan banyak yang masih duduk di bangku sekolah. Banyak anak drop out dari sekolah sebelum atau setamat mereka dari sekolah dasar. Baik yang pernah drop out maupun yang belum, mereka yang bekerja sebagai anak jalanan sangat rentan untuk keluar terutama karena faktor kesadaran keluarga yang kurang dan pengaruh lingkungan yang sangat kuat. Penguatan dan pendampingan agar anak tekun dan tetap bertahan di sekolah adalah sangat penting. Selain itu perlu menumbuhkan kesadaran pada kalangan orang tua anak jalanan akan pentingnya pendidikan. Berdasarkan kedua permasalahan di atas maka intervensi akan dilakukan dalam bentuk pendampingan anak jalanan dalam bidang pendidikan. Berbagai kegiatan yang membuat mereka menyukai belajar dan tidak turun ke jalan akan dilakukan.

BAB 2. TARGET DAN LUARAN

Target dan luaran yang ingin dicapai dalam pengabdian pada masyarakat ini adalah :

1. Meningkatnya motivasi belajar dan pengembangan diri anak jalanan.
2. Membangun kesadaran anak jalanan dan orang tuanya akan pentingnya pendidikan anak. Diharapkan kedepan mereka bisa meneruskan sekolah, baik secara formal maupun informal melalui Kejar Paket, di level pendidikan selanjutnya.
3. Terbentuknya Taman Bacaan di Komunitas Ilalang Sejahtera.

BAB 3. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dalam pengabdian ini adalah sebagai berikut :

1. Pemetaan Situasi Anak Jalanan

Di tahap awal, pengabdian membuat pemetaan anak jalanan, hal ini dilakukan untuk lebih memahami situasi anak jalanan secara umum. Pemetaan dilakukan dengan cara mendapatkan informasi baik dari anak jalanan dan keluarganya serta memanggil nara sumber dari mantan anak jalanan dan dari pendamping anak jalanan di wilayah Bandung. Secara umum tipe masyarakat anak jalanan bisa dibedakan kedalam tiga kelompok, yaitu :

- i) anak jalanan yang memang ber-rumah di jalanan (homeless). Tidak punya identitas formal dan mewarisi status kemiskinan secara turun temurun.
- ii) anak dari keluarga migran yang hidup di jalanan karena orang tuanya tidak memiliki rumah atau tempat tinggal di Sidoarjo. Mereka kadang pulang ke kampungnya untuk menengok keluarga.
- iii) anak yang punya orang tua dan domisili tetap di wilayah administratif tertentu di Sidoarjo, tetapi bekerja sebagai anak jalanan.

Sebagian anak jalanan di wilayah Terminal Purabaya masuk ke dalam kategori yang ketiga. Kebanyakan dari anak tersebut pernah sekolah atau masih sekolah tetapi rawan DO karena alasan ekonomi, pengaruh lingkungan dan rendahnya kesadaran orang tua. Jenis pekerjaannya mulai dari mengemis, mengamen dan menjajagan makanan atau tissue. Bagi anak yang masih sekolah, mereka bekerja di jalan sampai lulus SD, selepas itu mereka jarang yang turun ke jalan kecuali yang sudah tidak sekolah. Begitu memasuki sekolah SMP anak ada perasaan malu untuk turun ke jalan terutama

anak perempuan. Biasanya orang tuanya yang ganti bekerja di jalan dengan mengamen.

2. Wilayah target pendampingan

Kegiatan Pendampingan pembelajaran dilakukan secara rutin seminggu sekali. Di awal kegiatan, tempat difokuskan di rumah (posko) kegiatan Komunitas Relawan Ilalang Sejahtera. Namun kesulitan pembinaan mulai ditemui. Anak-anak jalanan tidak lagi bisa setiap waktu datang ke Rumah Belajar sehingga pendampingan belajar oleh para relawan tidak bisa dilakukan setiap saat. Rumah belajar hanya dibuka pada saat-saat tertentu, tergantung dari ketersediaan waktu pendamping dari Komunitas Relawan Ilalang Sejahtera.

3. Kegiatan pendampingan

Kegiatan yang dilakukan dalam pendampingan diarahkan pada tiga hal; pembelajaran, konseling dalam pengembangan diri, dan hiburan.

Pembelajaran dilakukan dalam bentuk belajar membaca, mengenalkan dengan pelajaran IPA, Matematika, dan bahasa Inggris yang setara SD dan SMP, mengerjakan soal-soal latihan, tanya jawab, serta *role play* untuk pembelajaran bahasa Inggris. Dari pembelajaran tersebut diharapkan dapat memberi bekal kepada mereka sebagai persiapan melanjutkan pendidikan, bisa dengan mengikuti Paket A dan B, maupun pendidikan formal di SD dan SMP. Materi bimbingan Matematika, IPA dan bahasa Inggris menggunakan buku-buku pelajaran dan latihan soal-soal yang digunakan pada sekolah formal. Buku-buku tersebut sebagian merupakan swadaya Komunitas, serta sebagian besar merupakan sumbangan warga.

Konseling disampaikan dalam bentuk workshop sederhana, pelatihan mengenai bagaimana meningkatkan pengembangan diri. Diberikan latihan-latihan bagaimana mengenali potensi kekuarangan dan kelebihan diri.

Hiburan dilakukan dengan bermain dan menyanyi bersama. Sambil mendampingi dalam kegiatan, proses komunikasi dilakukan untuk lebih membangun hubungan baik antara pendamping dengan anak jalanan. Dalam interaksi tersebut proses persuasi dan sosialisasi bidang pendidikan dilakukan. Persuasi yang dilakukan adalah agar anak meninggalkan pekerjaan sebagai anak jalanan dan kembali ke sekolah atau bertekun dalam menjalani sekolah.

4. Memfasilitasi sarana belajar.

Selain kegiatan pembelajaran, kegiatan yang diarahkan untuk memotivasi dan memfasilitasi kegiatan pendidikan juga dilakukan. Fasilitas taman bacaan juga diberikan dengan bantuan dari berbagai pihak yang menyumbang lebih dari 100 buku untuk komunitas anak jalanan. Buku buku tersebut merupakan sumber daya yang sangat bermanfaat. Taman bacaan di Komunitas Ilalang Sejahtera berhasil didirikan.

BAB 4. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

4.1. Hasil

1. Pengabdian ini membangun kesadaran anak jalanan dan orang tuanya akan pentingnya pendidikan anak. Beberapa anak jalanan menyatakan ingin/kembali sekolah dan saat kegiatan pengabdian ini ditutup mereka sedang dalam proses pendaftaran ujian persamaan, Kejar Paket A. Diharapkan kedepan mereka bisa meneruskan sekolah formal di level pendidikan selanjutnya. Kendala dalam memfasilitasi anak kembali sekolah adalah tidak adanya (hilangnya) dokumen pendidikan anak di masa sebelumnya, seperti raport dan juga tidak adanya akte kelahiran dari kebanyakan anak jalanan.
2. Kegiatan juga berhasil meningkatkan kesadaran di beberapa keluarga anak jalanan akan pentingnya hak identitas anak. Kendala yang ditemui pengabdi adalah orang tua tidak punya surat nikah, walau pernah dinikahkan oleh Dinsos tapi dokumen hilang.
3. Meningkatnya motivasi untuk berprestasi dan pengembangan diri anak jalanan.

4.2. Luaran

1. Terbentuknya Taman Bacaan di Komunitas Ilalang Sejahtera.

BAB 5. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

1. Permasalahan anak jalanan masih harus mendapatkan perhatian dari berbagai kalangan untuk menyelesaikan beberapa masalah seperti: banyak anak jalanan yang masih duduk di bangku sekolah tetapi mereka sangat rentan *drop out*.
2. Masih banyak anak jalanan tanpa surat kelahiran dan rendahnya kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan.

5.2. Saran

1. Banyak pihak yang memperhatikan permasalahan anak jalanan. Dengan kolaborasi yang lebih intens dengan berbagai pihak, baik pemerintah maupun masyarakat, maka akan lebih efektif dalam menangani persoalan anak jalanan.
2. Memberikan akses dan fasilitas dalam mengurus hak identitas anak / akte kelahiran.
3. Pendampingan akan lebih berdampak luas dengan melibatkan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang berorientasi pada pemecahan masalah riil masyarakat termarginal. Hal ini merupakan laboratorium mahasiswa dalam peningkatan skill dan pembentukan karakter peduli.

DAFTAR PUSTAKA

- Hill, Napoleon. 2008. Success through Positive Mental Attitude. W. Clement Stone.
- Mankoesapoetra, Arief Achmad. (2005). Pemberdayaan Anak Jalanan. <http://re-searchengines.com/0805arief5.html>
- Sentanu, Erbe. 2014. Heartfocus. Katahati Institute.
- Sentanu, Erbe. 2013. Mindfocus. Katahati Institute.
- Sentanu, Erbe. 2011. Quantum Ikhlas. Katahati Institute.
- Sentanu, Erbe. 2017. Teknohati 1.1. Katahati Institute.
- Undang-undang Perlindungan Anak, UU RI no 23 Tahun 2002, diubah melalui UU RI No. 35 Tahun 2014.
- UU RI no. 1 Tahun 2000
- W. Nurhadjatmo. (2004). Seksualitas Anak Jalanan. Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan. Universitas Gadjah Mada.

Lampiran 1

Daftar Hadir

Lampiran 2

Foto Kegiatan







**YAYASAN PENDIDIKAN CENDEKIA UTAMA
UNIVERSITAS DR. SOETOMO
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI**

Prodi S-1 : Administrasi Niaga
SK. No.157SK//BAN-PT/Ak-XVI/S1/VII/2013
Prodi S-1 : Administrasi Negara
SK. No.1417/SK/BAN-PT/Akred/S/V/2017

Prodi D-3 : Kesekretariatan
SK. No.178/SK/BAN-PT/Ak-XIII/Dpl-III/VIII/2013
Prodi S-2 : Magister Ilmu Administrasi
SK. No.013/BAN-PT/Ak-X/S2/VIII/2012

Jl. Semolowaru No. 84 Surabaya – 60118 Telp. & Fax. (031) 5944743

SURAT TUGAS

Nomor : FIA / E.23/ IX/2018

Dekan Fakultas Ilmu Administrasi (FIA) Universitas Dr. Soetomo, memberikan Tugas kepada:

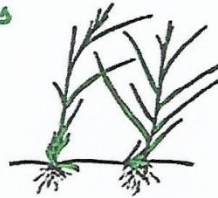
Nama : Anita Asnawi, S.Sos., MM.
NIP : 99.01.1.309
Status : Dosen Tetap Yayasan,
Unit kerja Fakultas Ilmu Administrasi (FIA)
Universitas Dr. Soetomo Surabaya.
Jabatan Akademik : Asisten Ahli/IIIB
Tugas : Sebagai Pelaksana Pendampingan Pengabdian pada Masyarakat
Pelaksanaan : Nopember - Desember 2018
Tempat : Komunitas Relawan Ilalang Sejahtera di Sidoarjo

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dilaksanakan sebaik-baiknya dengan penuh tanggung jawab sesuai ketentuan yang berlaku.

Surabaya, 29 September 2018
Dekan.

Dr. AMIRUL MUSTOFA, M.Si
NPP : 91.01.1.085

*Komunitas
Relawan
Ulang
Sejahtera*



Dusun Tani Nelayan, Ds. Pepe, Sedati, Sidoarjo

Sidoarjo, 21 Desember 2018

Nomor : KRIS.11/XII-2018

Hal : Ucapan Terima Kasih

Yth. Ibu Anita Asnawi
Surabaya

Dengan hormat,

Atas terlaksananya kegiatan bimbingan dan pendampingan terhadap anak-anak jalanan yang telah Ibu berikan sebagai bekal motivasi dan pengembangan diri untuk anak-anak tersebut, kami mengucapkan banyak terima kasih.

Kegiatan pendampingan telah dilaksanakan sesuai jadwal terlampir pada bulan Desember 2018.

Kami percaya kegiatan bimbingan dan pendampingan motivasi yang telah Ibu berikan akan memberikan banyak manfaat terhadap perkembangan anak-anak tersebut, khususnya dalam menumbuhkan motivasi belajar dan bekerja, serta meningkatkan pengembangan diri mereka menjadi lebih baik.

Sekali lagi kami ucapkan terima kasih. Semoga Ibu berkenan untuk berpartisipasi kembali pada kegiatan mendatang.

Koordinator KRIS,

Luly Hernawan
Luly Hernawan